

**IDENTIFIKASI SISTEM PERLINDUNGAN ANAK DENGAN ORANG TUA
BERSTATUS BURUH MIGRAN DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

Ayip Misdi Riyanto¹, Ikhwanul Qiram²
Universitas PGRI Banyuwangi^{1,2}
Email : ayipbwi@gmail.com¹; ikhwanulqiram@gmail.com²

Naskah diterima: 01/09/2019 revisi: 10/01/2020 disetujui: 10/01/2020

Abstrak

Faktor ekonomi seringkali mendorong banyak orang tua meninggalkan keluarga untuk berprofesi menjadi buruh migran di Luar Negeri. Kondisi ini berdampak terhadap pola asuh orang tua pada anak terkait perlindungan dan pemenuhan hak anak. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pola perlindungan dan pemenuhan hak atas pendidikan anak buruh migran di Desa Kedungrejo, Muncar Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian menggunakan yuridis sosiologis, pengambilan data meliputi kajian pustaka dan wawancara pada pihak terkait. Analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak di Desa Kedungrejo cukup baik. Pola pengasuhan anak buruh migran di Desa Kedungrejo Kecamatan muncar Banyuwangi dilakukan dalam bentuk kolaborasi melalui paman atau tante di keluarga muda, menengah, dan tua. Selain itu, juga dibutuhkan pola pengasuhan yang lebih menyeluruh yang melibatkan orang tua, agar hak dasar anak buruh migran tetap terpenuhi dengan baik.

Kata kunci: buruh migran, anak, perlindungan.

***IDENTIFICATION OF CHILDREN PROTECTION SYSTEM
WITH PARENTS MIGRANT WORKERS IN BANYUWANGI DISTRICT***

Abstract

Economic factors often encourage many parents to leave their families to work as migrant workers abroad. This condition has an impact on parenting in children related to the protection and fulfillment of children's rights. The research objective was to identify patterns of protection and fulfillment of the rights to education of migrant workers' children in Kedungrejo Village, Muncar, Banyuwangi Regency. The research method uses sociological juridical, data collection which includes a literature review and interviews with related parties. Data analysis uses an interactive analysis model. The results showed efforts to protect and fulfill children's education rights in Kedungrejo Village were quite good. Whereas control of health and safety protection needs to be improved by building community involvement and related stakeholders.

Keywords: *migrant workers, children, protection*

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan tenaga kerja di luar negeri mulai banyak terangkat ke permukaan dengan banyaknya pemberitaan secara meluas di media massa. Berdasarkan data yang ada, Indonesia merupakan negara pengirim TKI terbesar kedua dengan proporsi 700.000 TKI bekerja ke luar negeri setiap tahunnya. (Anggaunitakiranantika, 2017).

Sejak tahun 2012, jumlah buruh migran semakin meningkat, dari jumlah 700.000 TKI, 78 % di antaranya adalah TKI sektor PLRT (Penata Laksana Rumah Tangga) dan menjadi penyumbang kedua terbesar pada pendapatan negara, yakni US\$ 2,4 miliar pertahunnya (BNP2TKI 2015).

Kecamatan Muncar, merupakan daerah dengan luas wilayah 146.07 Km² dan populasi penduduk sebesar 137,978 jiwa (Kabupaten Banyuwangi, 2019). Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menempatkan Kabupaten Banyuwangi dalam daftar 15 Kabupaten dengan angka penempatan TKI terbesar di Indonesia (Infest, 2016). Hasil identifikasi pada angka tenaga migran pada wilayah Kecamatan Muncar menunjukkan proporsi 202 orang dengan status menikah dan memiliki anak sebesar 64,5% (Data Kependudukan Kecamatan Muncar, 2018).

Minimnya peluang kerja yang ada didalam negeri menjadi penyebab sejumlah penduduk memilih bekerja di luar negeri sebagai buruh migran (Noer Indriati *et.al*, 2017). Para buruh migran pada umumnya akan meninggalkan keluarga serta anak - anak yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Pada umumnya mereka memilih alternatif untuk menyerahkan tanggung jawab anak dan keluarga yang ditinggalkan kepada sanak famili.

Saat ditinggalkan, anak memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan pola asuh. Kondisi ini secara umum membuat anak kehilangan perhatian dan

pengawasan. Undang-undang 23 tahun 2002 menyatakan, bahwa perlindungan anak memerlukan implementasi dalam tataran yang praktis sebagai upaya untuk memberikan perlindungan kepada anak dari berbagai hal yang berpotensi merugikan anak sedini mungkin. Dalam upaya memenuhi hak-hak dasar anak dibutuhkan sebuah sistem yang memadukan kerjasama dari berbagai pihak seperti orang tua asuh, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Apalagi orang tua memiliki peran yang perlu di optimalkan, utamanya dalam mendidik Karakter anak (Parji, 2020)

Hak anak merupakan hak dasar yang harus dipenuhi oleh orang tua. Keberadaan buruh migran yang mengalihkan tanggungjawab pola asuh anak harus tetap mampu memberikan ruang perlindungan dan pemenuhan atas kebutuhan anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pola perlindungan hak anak yang ditinggal orang tua di Kecamatan Muncar. Hasil penelitian dapat menjadi sebuah bentuk upaya membangun model perlindungan anak buruh migran di Kabupaten Banyuwangi khususnya di Kecamatan Muncar.

METODE

Metode pendekatan meliputi aspek sosiologis dan pendekatan analisis. Dalam hal ini adalah mengetahui pola pengasuhan anak dan perlindungan hak anak dari akses pendidikan. Penggalan data dilakukan melalui kajian pustaka dan wawancara pada pihak terkait yaitu, pemerintah Desa, orang tua asuh dan pihak sekolah.

Jenis Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *action research*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2019. Lokasi penelitian dipilih desa yang mewakili daerah

dengan jumlah buruh migran tertinggi di Banyuwangi yaitu desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi.

Target/Subjek Penelitian

Pemilihan responden dipilih dengan teknik *snowball*. Subjek utama penelitian yaitu 10 orang yang terdiri atas 7 perwakilan keluarga buruh migran yang telah bekerja lebih dari 2 tahun dan memiliki anak kategori usia remaja dengan rentang usia 7-12 tahun. 1 orang perwakilan tokoh masyarakat, 1 orang dari unsur pemerintah desa, 1 orang pihak sekolah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Studi Pustaka dan wawancara. Studi pustaka digunakan untuk melakukan Kajian datamengenai pertumbuhan buruh migran pada lingkungan Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Banyuwangi. Data dipisahkan berdasarkan pola sebaran penduduk, usia, lama bekerja dan status keluarga. Sedangkan Wawancara mendalam dilakukan dalam bentuk *Semi Structured*, menggunakan instrumen berupa kuesioner dan angket.

Teknik Analisis Data

Analisis interaktif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Reduksi Data

Hasil penggalian data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih dan memfokuskan pada kategori data yang

menjadi tujuan dari penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat kategori mengkategorikan abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk dokumen wawancara dan lapangan. Dokumen selanjutnya diberi kode data untuk memudahkan dalam mengorganisasi data. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan

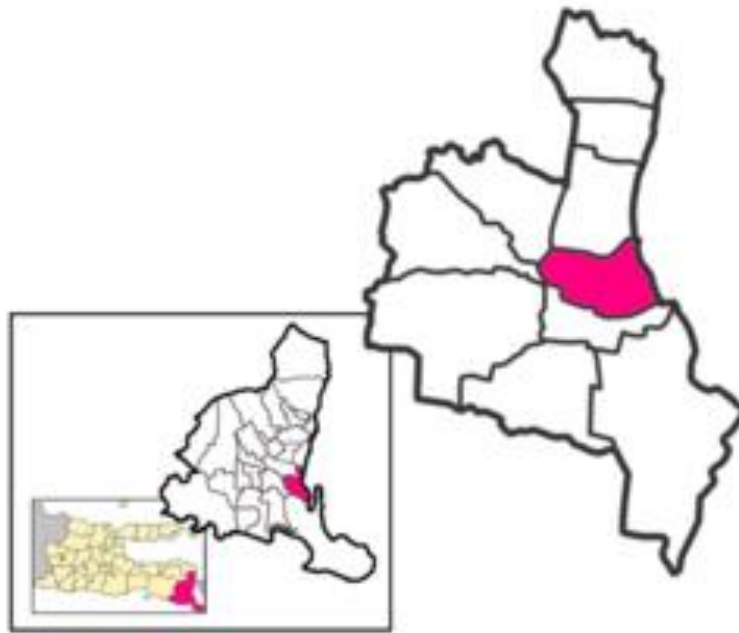
Langkah dalam analisis data model interaktif adalah yaitu dengan menarik kesimpulan dari hasil verifikasi data. Data yang telah direduksi dan disajikan, disusun dalam bentuk kesimpulan yang didukung bukti hasil pengumpulan data.

Analisis data menggunakan model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kedungrejo Muncar

Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar, Banyuwangi, memiliki luas wilayah sebesar 8, 63% dari luas kecamatan muncar atau 6,64 Km², populasi penduduk di desa ini sebesar 27.174 jiwa dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. Hal ini karena wilayah kedungrejo berada di pesisir laut Muncar.



Gambar 1. Peta Desa Kedungrejo, Muncar, Banyuwangi

Kedungrejo merupakan sebuah kawasan perindustrian di kota Muncar. Beberapa industri pengalangan ikan, pakan ternak, minyak ikan, tepung ikan dan *cooldstorage*. Aktifitas ekonomi di Muncar memberikan andil terhadap laju pertumbuhan ekonomi Banyuwangi dengan

proporsi 5.84 lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi Nasional pada proporsi 5.17 dan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 5.65 (BPS Banyuwangi, 2018).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi

No	Keterangan	TAHUN								
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Banyuwangi	6.38	6.95	7.24	6.71	5.91	6.01	5.38	5.60	5.84
2	Jawa Timur	6.31	6.44	6.64	6.08	5.86	5.49	5.55	5.72	5.65
3	Nasional	6.10	6.50	6.23	5.78	5.02	4.79	5.02	5.06	5.17

Sumber: BPPS Banyuwangi, 2018

Analisis Permasalahan Anak Buruh Migran di Kabupaten Banyuwangi

Keberadaan anak sebagai bagian dari warga negara, mempunyai hak yang patut dilindungi, dihormati dan dijamin oleh

negara. Permasalahan pada keluarga yang ditinggalkan di Indonesia, terutama masalah anak. Hasil identifikasi menggambarkan bagaimana pola asuh yang diberikan pada anak yang ditinggalkan oleh salah satu atau kedua orang tuanya yang menjadi buruh migran. Keberadaan anak menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam pola asuh yang

ditangani sangat dibutuhkan peranan pemerintah daerah dan pemerintah desa.

Berikut dijabarkan hak-hak anak sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Kabupaten Banyuwangi di Luar Negeri.

Tabel 2. Hak-Hak Anak Menurut UU Perlindungan Anak dan Kondisi yang Dialami Anak Buruh Migran di Kabupaten Banyuwangi

No	Hak anak Sesuai Perda No 15 Tahun 2017	Kondisi di lapangan
1	Perlindungan anak dari tindakan kekerasan dan penelantaran (Pasal 44 ayat 3b)	Meski beberapa kasus orang tua yang menjadi buruh migran meninggalkan anak pada kondisi bayi, namun beberapa anak masih mendapatkan bentuk perlindungan dari salah satu pihak orang tua suami/istri yang ditinggalkan. Belum terdapat kasus kekerasan secara fisik dan verbal. Namun anak tetap mendapatkan jaminan dari stakeholder terkait dalam bentuk pemantauan secara berkala.
2	Keberlanjutan pendidikan anak (Pasal 44 ayat 3c)	Beberapa orang tuang yang menjadi buruh migran tetap memprioritaskan pendidikan anak yang ditinggalkan. Hubungan komunikasi perkembangan pendidikan anak dilakukan melalui sanak famili yang ditinggalkan atau melalui komunikasi langsung dengan pihak sekolah.

Tabel 2 di atas menunjukkan hak-hak dasar anak buruh migran secara umum sudah terpenuhi dengan baik. Namun dalam ruang penjabaran secara khusus perlu dilakukan kajian lebih mendalam. Dimana hak azasi anak dalam hal ini secara utuh perlu diberikan ruang penjelasan yang lebih luas. Hak anak untuk mendapatkan pendidikan formal menjadi prioritas penting bagi para buruh migran. Hasil pengkajian terhadap hak mengenyam pendidikan anak menegaskan bahwa Pendidikan menjadi aspek penting yang diberikan pada anak buruh migran saat ditinggalkan oleh orang tua.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berkomitmen untuk memastikan pemenuhan hak anak terutama dalam aspek pendidikan. Komitmen yang dilakukan antara lain menjamin hak anak melalui Sektor

Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana. Sektor ini membangun program perlindungan anak berkerja sama dengan organisasi masyarakat yang hadir memberikan yang turut mendukung implementasi program khususnya pada anak buruh migran.

Strategi Perlindungan Anak Buruh Migran di Kabupaten Banyuwangi

Berbagai Strategi perlindungan hak anak yang dilakukan melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi dan menjalankan fungsi-fungsi teknis dan administratif di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Perlindungan tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah

Kabupaten Banyuwangi terhadap keberadaan anak-anak khususnya anak buruh migran. Upaya perlindungan anak dari potensi kejahatan dan kekerasan dilakukan banyak elemen di Kabupaten Banyuwangi mendapat apresiasi dari publik luas. Sejumlah program di Kabupaten Banyuwangi mengacu pada hak sipil, pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, serta perlindungan khusus.

Untuk hak sipil, ada program "lahir prokot pulang bawa akta" yang memudahkan penerbitan akta kelahiran tak lama setelah bayi dilahirkan di rumah sakit atau Puskesmas. Sejak diluncurkan pada 2013 hingga kini telah diterbitkan sekitar 50.000 akta kelahiran dengan program tersebut. Untuk hak lingkungan keluarga dan pengasuhan, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana mendorong pemenuhan hak anak di lingkungan keluarga. Cara-cara pengasuhan yang benar diberikan melalui sosialisasi lembaga keagamaan dan ormas terkait.

Adapun hak kesehatan dasar didorong lewat Posyandu dengan pemberian insentif kepada kader Posyandu dan perbaikan fasilitas secara berkelanjutan. Setiap tahun dialokasikan setidaknya Rp2 miliar untuk pemberian makanan tambahan bagi balita melalui Posyandu.

Terkait hak pendidikan dan kegiatan budaya, kabupaten Banyuwangi mengembangkan program Gerakan Daerah Angkat Anak Putus Sekolah atau disebut Garda Ampuh. Program ini menangani permasalahan anak putus sekolah. Selain itu, Banyuwangi juga melaksanakan program beasiswa Banyuwangi Cerdas dan Siswa Asuh Sebaya (SAS) yang memfasilitasi anak kurang mampu di dunia pendidikan. Pendidikan anak berkemampuan khusus pun diperhatikan dengan keberadaan 116 sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Untuk hak budaya, melalui Banyuwangi Festival, anak-anak terlibat, misalnya di Festival Gandrung Sewu, Festival Permainan Anak Tradisional, dan

Festival Perkusi. Untuk program perlindungan khusus, Kabupaten Banyuwangi membangun Children Center (BCC). Strategi program yang dijalankan bertujuan untuk mewujudkan lingkungan keluarga tanpa kekerasan. Program ini terdiri atas satuan tugas yang melibatkan banyak elemen, mulai dari pemerintah daerah, aparat penegak hukum, pendidik, hingga psikolog. Tim ini menyelesaikan permasalahan kekerasan yang ada di lingkup keluarga, beberapa kasus yang diselesaikan oleh BCC, seperti pelecehan seksual, penelantaran, dan kekerasan fisik (Humas Kabupaten Banyuwangi, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain :

1. Program perlindungan anak buruh migran di Kabupaten Banyuwangi merupakan tanggung jawab bersama yang patut dilindungi dan dipenuhi oleh pemerintah melalui strategi perlindungan komprehensif dan berkelanjutan.
2. Aspek pendidikan menjadi prioritas utama dalam pemenuhan hak anak di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar, Banyuwangi.
3. Pola pengasuhan anak buruh migran di Desa Kedungrejo Kecamatan muncar Banyuwangi dilakukan dalam bentuk kolaborasi pengasuhan oleh paman atau tante di keluarga muda, menengah, dan tua.
4. Masih dibutuhkan pola pengasuhan yang lebih menyeluruh yang melibatkan orang tua, agar hak dasar anak buruh migran tetap terpenuhi dengan baik.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. *Pertama*, perlindungan anak adalah

kewajiban bersama yang harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan; *kedua*, perlu dilakukan kerjasama dan koordinasi yang sinergi antara berbagai pihak yang fokus terhadap isu perlindungan anak; dan *ketiga*, dibutuhkan sosialisasi pada daerah-daerah yang memiliki potensi keberadaan buruh migran tentang perlindungan anak khususnya mengenai hak dasar yang harus dipenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaunitakiranantika (2017). Migrasi Internasional Pada Wanita di Kabupaten Tulungagung: Sebuah Konstruksi Sosial. *Jurnal Sospol*, Vol. 3 No. 1, 26-41
- BNP2TKI (2015). "Data Penempatan dan Perlindungan TKI Periode Tahun 2015", diakses 01 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB. pada (<http://www.bnp2tki.go.id/read/11034/Data-Penempatan-dan-Perlindungan-TKI-Periode-Tahun-2015.html>)
- Humas Kabupaten Banyuwangi, 2016. Perlindungan Anak di Kabupaten Banyuwangi Diapresiasi. diakses 01 Agustus 2019 Pukul 12.30 WIB. Pada ([https://www.banyuwangikab.go.id/b-erita-daerah/perlindungan-anak-di-](https://www.banyuwangikab.go.id/b-erita-daerah/perlindungan-anak-di-kabupaten-banyuwangi-diapresiasi.html)
- <https://www.banyuwangikab.go.id/p-rofil/kependudukan-dan-naker.html>)
- Infest, 2016. Smart Kampung Pemkab Banyuwangi dan Perlindungan TKI dari Desa. Diakses 01 Agustus 2019, pukul 11. 30 WIB pada (<https://infest.or.id/2016/06/05/smart-kampung-pemkab-banyuwangi-dan-perlindungan-tki-dari-desa/>)
- Kabupaten Banyuwangi, (2019). Data Persebaran Penduduk, diakses 01 Agustus 2019 Pukul 11.12 WIB. Pada (<https://www.banyuwangikab.go.id/p-rofil/kependudukan-dan-naker.html>)
- Noer Indriati, Suyadi, Khrihnoe Kartika, Sanyoto, dan Wismaningsih (2017). Perlindungan Dan Penemunuhan Hak Anak Tentang Orangtua Sebagai Buruh Migran Di Kabupaten Banyumas, *MIMBAR HUKUM Volume 29, Nomor 3, Hal 474-487*
- Parji. (2020). School-Community Interaction Patterns in Strengthening Character Education in Primary School in Madiun City (East Java, Indonesia). *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 1301 - 1309. Retrieved from <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/9794>